

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Ria Khanifah
NIM. 14.0102.0007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
KOTA MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Ria Khanifah
NIM.14.0102.0007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN OPINI AUDIT
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ria Khanifah

NPM 14.0102.0007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Pembimbing

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

17 SEP 2018

Dra. Marina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Khanifah
NIM : 14.0102.0007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN OPINI
AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Agustus 2018

Demi buat Pernyataan,



Ria Khanifah

NIM 14.0102.0007

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ria Khanifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 19 Februari 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Karen Rt 02 Rw 03, Surojoyo,
Candimulyo, Kab. Magelang
Alamat Email : ria.khanifah@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2000-2006) : MI Arrosyidin Karen
SMP (2006-2009) : SMP Negeri 1 Candimulyo
SMK (2009-2012) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 30 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,

Ria Khanifah
NIM 14.0102.0007

MOTTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.
(Ali bin Abi Thalib)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan
(Imam Syafi'i)

Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain, tapi bandingkan dirimu hari ini dengan hari kemarin. Dengan begitu, kamu akan menjadi pribadi yang lebih baik disetiap harinya.

Nikmati prosesnya, syukuri hasilnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Lilik Andriyani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak, ibu, adik, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2014 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 30 Agustus 2018
Peneliti

Ria Khanifah
NIM. 14.0102.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori keagenan (Agency Theory).....	12
2. Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
3. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	14
4. Mekanisme Corporate governance	15
5. Opini Audit.....	19
6. Ukuran Perusahaan	21
7. <i>Profitabilitas</i>	21
8. <i>Leverage</i>	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	23
C. Perumusan Hipotesis.....	25
D. Model Penelitian	39
BAB III	40
METODA PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	42
D. Alat Analisis Data	49
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
C. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.

D. Analisis Regresi Logistik	Error! Bookmark not defined.
E. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
F. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	85
KESIMPULAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan.....	185
C. Saran.....	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Tingkat Keterlambatan Laporan Keuangan.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big four</i>	445
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Correlation Matrix.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Koefisien Regresi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hosmer and Lemeshow Test.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Nilai -2Log L	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji Nagelkerke.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Variables in the Equation.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	39
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Daftar Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Komisaris Independen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Kepemilikan Manajerial	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Kepemilikan Institusional.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Komite Audit	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Kualitas Audit.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Dewan Direksi & Dewan Komisaris ..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Opini Audit	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Ukuran Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 <i>Profitabilitas</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 <i>Leverage</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Tabulasi Keseluruhan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 <i>Correation Matrix</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 <i>Iteration History</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 <i>Model Summary</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 <i>Variables in the Equation</i>	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

**Oleh:
Ria Khanifah**

Laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan merupakan sumber informasi penting dalam bisnis investasi, jika terdapat penundaan waktu pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris, serta opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel kontrol. Sampel dari penelitian ini menggunakan 45 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis datanya adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci : Corporate governance, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Laporan harus disampaikan secara tepat waktu, agar dapat digunakan secara relevan oleh para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal dalam Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan telah diaudit ke BAPEPAM dan LK serta dilaporkan kemasyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini termotivasi karena masih banyaknya perusahaan *go publik* yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan tersebut padahal sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal terutama

oleh para investor. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan apabila disampaikan secara tidak tepat waktu, akan menjadikan laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan.

Data tingkat keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan *go publik* dari tahun 2009-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Data Tingkat Keterlambatan Laporan Keuangan

Keterangan/ Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah perusahaan	399	411	428	450	472	494	514	533
Jumlah perusahaan yang terlambat	68	62	54	52	57	52	63	70
Prosentase tingkat keterlambatan L/K	17%	15%	13%	12%	12%	11%	12%	13%

Sumber: *idx.co.id*, 2017

Data tingkat keterlambatan laporan keuangan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setelah adanya peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2011, tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurun. Tingkat keterlambatan pada tahun 2014-2016 meningkat kembali, hal ini menjadi motivasi dalam penelitian ini.

Istilah ketepatan waktu sangat berkaitan erat dengan konsep *Good Corporate governance (GCG)* dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan *GCG* (Widyastuti, 2010). (Sulistyanto & Prapti, 2012) mendefinisikan *GCG* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk

memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Mekanisme *CG* dapat dibagi menjadi enam, diantaranya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran dewan direksi (Amelia, 2012).

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzone, 2007). Penelitian Joened & Damayanthi (2016) dan Palupi, Suranto, & Amilin (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Amelia (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Hasil penelitian Amelia (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Bulu, Arafat, & Anggraini

(2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Penelitian Gunarsih & Hartadi (2008) dan Bulo, Arafat, & Anggraini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan insitutisional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Amelia (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit dalam perusahaan bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal, sehingga dapat mengurangi kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Amelia (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang berafiliasi dengan akuntan dari KAP *big four* akan cenderung tepat waktu karena keandalan dan keefektifan dalam proses audit dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian Pradipta & Suryono (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Joened & Damayanthi (2016) menunjukkan hasil berbeda yaitu bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan. Penelitian Amelia (2012), Palupi, Suranto, & Amilin

(2017) dan Febriyanthi & Amanah (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran dewan direksi dengan porposisi yang besar memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan sehingga dapat menghambat proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian Amelia (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Joened & Damayanthi (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Amelia (2012) yang meneliti pengaruh mekanisme *Corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010. Perbedaan penelitian ini yaitu **Pertama** Penelitian ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris, untuk memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* (Surya & Yustiavandana, 2006). (Sulistyanto & Prapti, 2012) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, menekankan

pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap terlaksananya prinsip-prinsip GCG semakin ketat, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Kedua penelitian ini juga menambahkan variabel opini audit. Opini audit merupakan pendapat terhadap laporan keuangan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berarti laporan keuangan tersebut sudah dibuat berdasarkan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan tersebut layak digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit yang tidak wajar tanpa pengecualian. Ketepatan waktu tersebut terjadi karena apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang wajar maka hal tersebut menjadi berita baik (*good news*).

Ketiga dalam penelitian menggunakan periode waktu dari tahun 2013-2017. Penelitian ini memperpanjang periode penelitian dari empat tahun menjadi lima tahun. Data yang digunakan juga berbeda yaitu pada penelitian

terdahulu menggunakan data tahun 2007-2010, dan pada penelitian ini menggunakan data penelitian tahun 2013-2017. Data yang berbeda dan periode penelitian yang lebih panjang diharapkan dapat menggeneralisasi hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya tiga variabel kontrol, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu hanya menguji variabel independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel kontrol dalam penelitian berguna agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Aspek ini memuat kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang akuntansi mengenai mekanisme *corporate governance*, opini audit, dan pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang sama sehingga kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat diperbaiki.

2. Manfaat praktis

Aspek ini memuat kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu sehingga

informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan opini audit terhadap ketepatan waktu serta memicu perusahaan manufaktur untuk senantiasa tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan auditan agar dapat digunakan secara relevan dalam pembuatan keputusan serta menarik minat calon investor dalam menanamkan modal diperusahaan tersebut.

3. Bagi BAPEPAM-LK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai mekanisme *corporate governance* pada perusahaan sektor manufaktur.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait.

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman riwayat hidup, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

Bab I :Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan Pustaka dan Perumusan Masalah

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literature atau pustaka sepererti manajemen laba, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III :Metoda Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metoda yang digunakan dalam penelitian. Metoda penelitian akan diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metoda pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji data dan metoda analisis data.

Bab IV :Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Bab V :Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori keagenan (Agency Theory)

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontak dimana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan dapat melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Kesimpulannya, teori keagenan adalah teori yang menjabarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik kepada agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori keagenan (Saleh & Susilowati, 2004). Manajemen dalam hubungan keagenan diharapkan dapat mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Apabila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan.

Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Informasi akuntansi ini penting bagi penggunaan eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Pengguna laporan keuangan internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal. Pihak manajemen diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebahai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Signaling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha

untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005). (Leland & Pyle, 2009) menyatakan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik lama memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bappepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang telambat penyampaiannya. Informasi yang tersedia lebih cepat mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu pelaporan dapat mengurangi informasi dan kegunaannya (Keiso et.al, 2007:47). Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk yang menyampaikan secara tepat waktu dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

4. Mekanisme Corporate governance

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzone, 2007).

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak pihak diluar manajemen perusahaan.

(Fama & Jensen, 2007) menyatakan bahwa *nonexecutive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. (Gunarsih & Hartadi, 2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan, hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoed, 2003). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah

pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

d. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Peran dan tanggung jawab komite audit dalam pelaporan keuangan adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002).

e. Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi. Kantor Akuntan Publik besar memiliki jumlah yang karyawan yang banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

f. Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah *board of directors* yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Peran dewan direksi yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

g. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate governance*. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan Komisaris pada intinya merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan

5. Opini Audit

Opini audit adalah lembaran opini yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Ada beberapa jenis opini yang dapat diberikan oleh auditor eksternal yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material,

posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan merupakan pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelasan dicantumkan setelah paragraf pendapat.

- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Variabel opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat kategori wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat kategori selain wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: total asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total asset dengan menggunakan proksi size yaitu log natural dari total asset. Tujuan total asset diukur menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variable lain.

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan dimata masyarakat, dengan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

7. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi

yang penting bagi para investor dalam mempertimbangkan penanaman modalnya. Dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang mempunyai berita baik cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

8. *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2010) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan.

Rasio *debt to equity* yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
1.	(Amelia, 2012)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan	Variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
2.	(Joened & Damayanthi, 2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, <i>Profitabilitas</i> , Dan Reputasi Auditor Pada <i>Timeliness of financial reporting</i>	Variabel ukuran dewan komisaris, opini auditor, <i>profitabilitas</i> , dan reputasi auditor berpengaruh positif pada <i>timeliness of financial reporting</i> . Variabel komisaris independen berpengaruh positif pada <i>timeliness of financial reporting</i> .

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
3.	(Bulo, Arafat, & Anggraini, 2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate governance</i> Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)	Variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (<i>timeliness</i>). Variabel kepemilikan institusional dan umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (<i>timeliness</i>).
4.	(Palupi, Suratno, & Amilin, 2017)	Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisar Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang	Variabel Konvergensi IFRS, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>timelines</i> . Variabel prediksi kebangkrutan perusahaan dan komisar independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>timeliness</i> .
5.	(Pradipta & Suryono, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Variabel ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
6.	(Febryanthi & Amanah, 2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel <i>leverage</i> dan <i>likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sumber: data diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri

informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sebagai cara untuk mengatasi adanya asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas dan lebih tepat waktu dalam pelaporannya karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Semakin besar komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan, maka komisaris independen dapat memaksimalkan peranannya dalam kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Penelitian Joened & Damayanthi (2016) dan Palupi, Suranto, & Amilin (2017) menunjukkan bahwa komosaris independen

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H_{1a}: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Struktur kepemilikan yang lebih banyak berada di tangan manajer, akan menjadikan manajer lebih leluasa dalam pemilihan metode akuntansi serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan yang akan digunakan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam hal ini oleh manajer, direksi, dan komisaris, sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebab mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki dalam perusahaan. Pihak manajemen tentu akan membutuhkan informasi yang andal dan tepat waktu agar dapat digunakan secara relevan untuk pengambilan keputusan atas portofolio yang mereka miliki. Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya lebih cepat sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Penelitian Gunarsih & Hartadi (2008) dan Bulo, Arafat, & Anggraini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H_{1b}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan

pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Pemegang saham seperti kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Investor institusional dalam struktur kepemilikan menimbulkan pengaruh sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan manajemen menjadi memiliki keterbatasan.

Kepemilikan institusional yang tidak terlalu banyak terlibat dengan pengelolaan perusahaan, pastinya mereka akan membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan. Informasi tersebut merupakan informasi yang berhubungan dengan tingkat pengembalian atas investasi, yang kemudian akan mereka gunakan untuk pengambilan keputusan atas portofolionya. Investor institusional mengharapkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara andal dan tepat waktu agar relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian Penelitian Gunarsih dan Hartadi (2008) dan Bulo, Arafat, & Anggraini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H_{1c} : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat

mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Komite Audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman bekerja di kantor akuntan publik dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dalam proses audit. Berkurangnya tindakan penyimpangan dalam perusahaan dapat meminimalisir kendala dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga akan mempercepat proses audit dan menjadikan laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat waktu.

Penelitian Amelia (2012), Savitri (2010), Handayani (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal.

Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H_{1d}: komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara

pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

(Angelo, 1988) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik juga. Hubungannya dengan teori keagenan, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajiban laporan keuangan perusahaan. KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu, hal ini dapat menjadikan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan menjadi tepat waktu.

Akuntan pada KAP *big four* memiliki perilaku yang lebih etikal dan reputasi yang baik dalam opini publik dibandingkan dengan *non big four*. Kantor akuntan publik *big four* dinilai lebih andal dalam melakukan pengauditan terhadap perusahaan yang diaudit, mengingat kantor akuntan publik tersebut memiliki auditor yang berkompeten dengan jumlah yang besar dan juga memberikan ketetapan audit yang lebih terperinci untuk menetapkan bukti-bukti audit yang materialitas secara lebih akurat. KAP *big four* dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangan secara

tepat waktu karena keandalan dan keefektifan audit mereka menjadikan proses audit lebih cepat selesai sehingga mempercepat laporan keuangan untuk dilaporkan ke Bapepam.

Penelitian Pradipta & Suryono (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H_{1c}: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap

sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan mereka gunakan. Ukuran dewan direksi memiliki hubungan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin besar ukuran dewan direksi cenderung akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, dikarenakan pengawasan atau proses pelaporan keuangan menjadi tidak efektif. Pengawasan proses pelaporan keuangan yang tidak efektif tersebut akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian Joened & Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis ini:

H_{1f}: ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

7. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan

pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi ini akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan digunakan untuk mencapai kepentingannya sendiri. Pihak prinsipal akan melakukan pembenahan terhadap sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatasi asimetri informasi. *Good Corporate Governance* dapat diciptakan menggunakan suatu mekanisme cara kerja secara konsisten untuk memantau terhadap sejumlah kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk mengawasi pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* (Surya & Yustiavandana, 2006, 133). (Sulistyanto & Prapti, 2012) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder, menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan

tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap terlaksananya prinsip-prinsip GCG semakin ketat, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian dari Joened & Damayanthi (2016) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka perusahaan cenderung untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangannya.

Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis ini:

H_{1g}: ukuran dewan komisari berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

8. Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

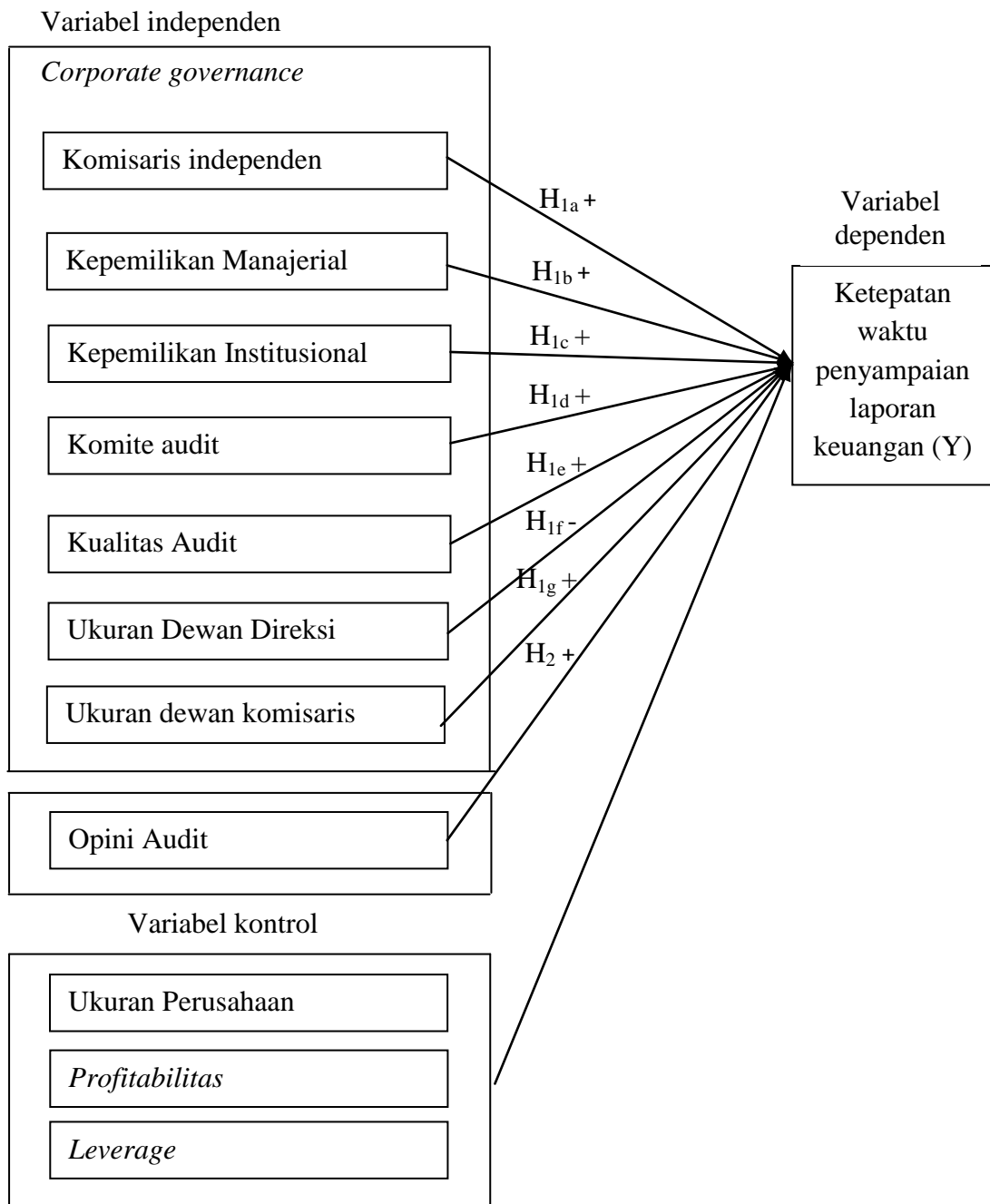
Teori *Signal* (Ross, 1977) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan tersebut terjadi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi yang dianggap sebagai signal baik, akan mengakibatkan investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham.

Perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian maka telah terbukti bahwa perusahaan tersebut telah berjalan sesuai dengan PSAK. Opini wajar tanpa pengecualian akan menjadi berita baik bagi pihak eksternal, sehingga perusahaan yang memperoleh opini audit tersebut cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian Sukoco (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sesuai urain tersebut hipotesis penelitian ini:

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya.

B. Populasi dan Sampel

a. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan mengambil variabel independen mekanisme *corporate governance* dan opini audit serta variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* dinilai dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinilai dari tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bappepam-LK oleh perusahaan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester VIII tahun ajaran 2017/2018 dengan mengambil sampel dari populasi perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Periode ini dipilih agar data yang digunakan dapat mengeneralisasi hasil penelitian.

c. Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di BEI untuk periode waktu 2013-2017.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2017.

3. Perusahaan yang menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2017.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

(1) Mekanisme *Corporate governance*

(a) Komisaris independen

Komisaris Independen (KI) adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut. Pernyataan tersebut tertuang dalam peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.5 tahun 2012. (Savitri, 2010) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen akan membuat laporan keuangan yang disajikan lebih

berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Daoud, Ismail, & Lode, 2014). Rumus untuk menghitung komisaris independent adalah:

$$KInd = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100\%$$

(b) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham beredar yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar. Rumus untuk menghitung besarnya kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Hidayat & Elisabet, 2010)

(c) Kepemilikan institusional

Merupakan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham beredar yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$KIns = \frac{\text{jumlah saham investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Hidayat & Elisabet, 2010)

(d) Komite audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Rumus untuk menghitung besarnya komite audit adalah:

$$KA = \frac{\text{jumlah komite audit dari komisaris independen}}{\text{total komite audit}} \times 100\%$$

Sumber : (Sriwedari, 2012)

(e) Kualitas audit

Perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya akan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP tersebut ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big 4* diberi nilai dummy 0.

Tabel 3. 1 KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*

KAP <i>Big four</i>	KAP Indonesia	Alamat
Pricewaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, & Wibisana Rekan	Plaza 89 Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 – Indonesia P.O. Box 2473 JKP 10001 Telp.: +62 21 5212901 Fax: +62 21 52905555 / 52905050

Tabel 3.1 KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*

(lanjutan)

KAP <i>Big four</i>	KAP Indonesia	Alamat
Deloitte	KAP Osman Bing satrio	The Plaza Office Tower Lt. 32 Jl. M.H. Thamrin Kav 2830 Jakarta – Indonesia, Telp: +62 21 29923100
Ernst & Young	KAP Purwantono Suherman & Surja	Tower 2 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia Telp: +62 21 52895000
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja	Lt 33 Wisma GKBI 28, Jl, Jend. Sudirman Jakarta 10210 – Indonesia Telp: +62 21 5742333

Sumber: data diolah, 2017

(f) Ukuran dewan direksi

Dewan Direksi adalah *board of directors* (BOD) yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi diukur dengan berapa jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

$$BOD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Sumber : (Amelia, 2012)

(g) Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dinyatakan dengan pola pikir *two head is better than one* yang berarti bahwa semakin banyak

yang memikirkan dan memantau berbagai resiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang dibawa oleh resiko tersebut (Muntoro, 2007). Ukuran dewan komisaris (DK) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Daoud et al., 2014)

$$DK = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

(2) Opini Audit

Opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Variabel opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat kategori wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat kategori selain wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0.

b. Variabel Dependen

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bappepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang telambat penyampaiannya. Informasi yang tersedia lebih cepat mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu pelaporan dapat mengurangi informasi dan kegunaannya (Keiso et.al, 2007:47). Laporan

keuangan dikatakan tepat waktu apabila disampaikan ke Bapepam L/K dan dipublikasikan ke masyarakat 90 hari setelah tanggal tutup buku (31 Maret). Perusahaan dikatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila laporan keuangan di sampaikan setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk yang menyampaikan secara tepat waktu dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

c. Variabel Kontrol

(1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dinilai dari berbagai segi. Besarnya kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan (Putra & Thohiri, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dengan ukuran asset, hal ini dikarenakan total asset lebih stabil dan representatif dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Total asset tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva. Sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

(2) *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu (Kasmir, 2010). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

(3) *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya (Kasmir, 2010). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Rumus *Debt to equity ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

D. Alat Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan kualitas audit, opini auditor, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena menurut (Ghozali, 2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TW}{1-TW} = \alpha + \beta_1 KInd + \beta_2 KM + \beta_3 KIns + \beta_4 KA + \beta_5 KwA + \beta_6 BOD \\ + \beta_7 DK + \beta_8 OA + \beta_9 Size + \beta_{10} ROA + \beta_{11} DER + \epsilon$$

Keterangan:

$Ln \frac{TW}{1-TW}$	= dummy variabel ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)
α	= nilai konstanta
Kind	= kepemilikan independen
KM	= kepemilikan manajerial
KIns	= kepemilikan institusional
KA	= komite audit
KWa	= kualitas audit
BOD	= ukuran dewan direksi
DK	= ukuran dewan komisaris
OA	= opini audit
Size	= ukuran perusahaan
ROA	= <i>profitabilitas</i>
DER	= <i>leverage</i>
ϵ	= konstanta

Analisis pengujian dengan logistik regression menurut (Ghozali, 2006) perlu menilai Kelayakan Model Regresi, Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi, Ketepatan Prediksi Klasifikasi, Menguji Koefisien Regresi.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0–block Number =1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Multikoleneartitas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti *multikolinearitas*, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolineraitas.

Pengujian multikolineraitas dalam model ini dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat

besarnya korelasi antar variabel independen. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 diantara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2006), dalam penelitian ini *multikolinieritas* dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas.

e. Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah: (a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghozali (2006) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian (b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value (significant) > 5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < 5%*, maka hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dewan direksi, dan dewan komisaris serta opini audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 dengan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*.

Hasil pengujian komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan, sehingga besarnya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sangat kecil dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sehingga manajemen tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang diambil termasuk dalam segi pelaporan keuangan.

Hasil pengujian kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor institusional tidak mempengaruhi tepatnya penyampaian laporan keuangan. Komite audit

dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena komite audit tidak ikut serta dalam proses audit dalam perusahaan sehingga tidak dapat menentukan cepatnya proses audit.

Kualitas audit yang dinilai dari KAP yang digunakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena cepatnya proses penyampaian laporan keuangan tergantung oleh kinerja manajer perusahaan. Dewan direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga banyaknya jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian.

Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa besarnya ukuran dewan direksi tidak menentukan cepat atau tidaknya laporan keuangan disampaikan ke bappepam. Opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga walaupun perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian tetap akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan akan disampaikan secara tepat waktu tanpa mempertimbangkan opini audit karena adanya sanksi yang harus ditanggung perusahaan apabila laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam hal sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Berdasarkan keseluruhan sampel tersebut, sebagian besar perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan. Kriteria tersebut mengakibatkan hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasi untuk melihat kecenderungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.

C. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang. Peneliti selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun saran untuk perusahaan yaitu diharapkan lebih memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam dan untuk menjaga citra baik sebagai perusahaan besar dimata para investornya, sehingga perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Amelia, R. (2012). Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Angelo, L. . De. (1988). Managerial Competition, Information Costs and *Corporate governance*: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contest. *Journal of Accounting and Economics*, 10, 3–36.
- Anggriani, F., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* dan kinerja Keuangan Terhadap Financial Reporting Lag, 6, 102–120.
- Bulo, R. H., Arafat, M. Y., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, 11(2), 1–22.
- Daoud, K. A. Al, Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies : Do Company and Board Characteristics , and Audit Opinion Matter ?, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Emirzone, J. (2007). *Good Corporate governance*. Yogyakarta: Lenggeng Printika.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2007). Separation of Ownership and Control Separation Of Ownership And Control, 26(2), 301–325.
- Febryanthi, S., & Amanah, L. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, 6.
- Ghozali, A. C. dan I. (2006). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, T., & Hartadi, B. (2008). Struktur *Corporate governance* Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Pada Perusahaan Jasa Di BEI, 12(2), 204–216.
- Herwidayatmo. (2000). Implementasi *Good Corporate governance* Untuk Perusahaan Publik Indonesia.
- Hidayat, W., & Elisabet. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang go publik di indonesia,

1(2006).

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Joened, J. A., & Damayanthi, i gusti ayu eko. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, *Profitabilitas*, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting, 14, 423–450.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Leland, H. E., & Pyle, D. H. (2009). Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation, 32(2).
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012) . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance (Studi pada Website Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas brawijaya* 2.
- Midiastuty, P. P., & Machfoed, M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate governance* dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pegaaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audi Terhadap Timelines Perusahaan Tambang, 3(1), 20–34.
- Prabowo, A. S. (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, 6.
- Putra, P. D., & Thohiri, R. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonsia. *Jurnal Bina Akuntansi*.
- Ross. (1977). The Determination of Finacial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, 23–40.
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

- Savitri, R. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 4, 78–88.
- Sukoco, A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.
- Sulistiyanto, H. S., & Prapti, M. S. (2012). *Good Corporate governance* : Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, 2, 318–333.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme *Corporate governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan, (6), 1–26.
- Widyastuti, E. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Good *Corporate governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.
- www.idx.co.id. (n.d.). Retrieved June 17, 2018